

Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Asesmen Formatif Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Sejarah MGMP Sejarah Kabupaten Kudus

Suwito Eko Pramono¹, Syaiful Amin², Nanda Julian Utama³, Junaidi Fery Lusianto⁴, Nathanael Agung Kristanto⁵, Siti Khusnul Khotimah⁶, Dhoni Firzky Arya Sahab⁷

¹²⁴⁵⁶⁷ Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Semarang

Email: suwitoeokop@mail.unnes.ac.id

Email: syaifulamin@mail.unnes.ac.id

Email: junaidiferylusianto@mail.unnes.ac.id

Email: nathanagung@students.unnes.ac.id

Email: khotimahchusnulKhotimah42@students.unnes.ac.id

Email: aryasahab289@students.unnes.ac.id

³ Program Studi Ilmu Sejarah, Universitas Negeri Semarang

Email: nanda.julian@mail.unnes.ac.id

Submitted: 02-09-2023

Revised: 12-05-2024

Accepted: 28-06-2024

Abstract

As an effort to improve and catch up on learning loss as a result of the Covid-19 pandemic, the government has implemented an independent learning curriculum in most educational institutions at various levels. However, as a result of the lack of preparation for the implementation of this curriculum, various problems arose, especially in terms of formative assessment. Problems regarding formative assessment in the implementation of the independent learning curriculum were also experienced by the Kudus Regency History MGMP. The aim of this activity is an effort to reduce partner problems through collaborative activities in the form of community service. The method in this activity is training, followed by post-training assistance. The results of the service activities show that there is an increase in partners' understanding of the preparation of formative assessments for history learning. This is evidenced by the evaluation results in each activity carried out. During the training and mentoring activities, participants were also very enthusiastic and held discussions with resource persons. Thus, it can be said that this activity has a positive impact and changes to partners, especially in terms of preparing formative assessments for learning history.

Keywords: Training; Assessment; Formative; Curriculum; Merdeka

Abstrak

Sebagai upaya perbaikan dan mengejar ketertinggalan *learning loss* sebagai akibat dari pandemi covid-19, pemerintah mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di sebagian besar institusi pendidikan dari berbagai jenjang. Akan tetapi sebagai akibat dari minimnya persiapan terhadap implementasi kurikulum ini, muncul berbagai permasalahan, terutama dalam hal asesmen formatif. Permasalahan mengenai asesmen formatif dalam implementasi kurikulum merdeka belajar juga dialami oleh MGMP Sejarah Kabupaten Kudus. Tujuan dari kegiatan ini adalah upaya mengurangi permasalahan mitra melalui kegiatan kerja sama dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. Metode dalam kegiatan ini adalah pelatihan, yang diikuti oleh pendampingan pasca pelatihan. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman mitra mengenai penyusunan asesmen formatif untuk pembelajaran sejarah. Hal ini dibuktikan dengan hasil evaluasi di setiap kegiatan yang dilakukan. Selama kegiatan pelatihan dan pendampingan berlangsung, peserta juga sangat antusias dan melakukan diskusi dengan narasumber. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan ini memberikan

dampak positif dan perubahan kepada mitra, terutama dalam hal penyusunan asesmen formatif untuk pembelajaran sejarah.

Kata Kunci: Pelatihan; Asesmen; Formatif; Kurikulum; Merdeka

1. PENDAHULUAN

Februari 2022, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi meluncurkan Kurikulum Merdeka. Pemerintah menginformasikan bahwa kurikulum merdeka ini merupakan upaya perbaikan pembelajaran dan mengejar ketertinggalan *learning loss* yang terjadi selama pandemi covid-19 (Ihsan, 2022; Tim, 2022). Sejak pertama kali diluncurkan, kurikulum merdeka telah diimplementasikan oleh 143.265 institusi pendidikan (sekolah) dari berbagai jenjang, diantaranya sebanyak 6.448 sekolah jenjang pendidikan menengah atas (Kemendikbudristek, 2022). Dari jumlah tersebut menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka telah diterapkan di sebagian besar institusi pendidikan dari berbagai jenjang di Indonesia. Walaupun demikian muncul berbagai permasalahan (problem) dalam pelaksanaannya, salah satunya dari sisi guru sebagai garda terdepan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah.

Redana dan Suprpta dalam penelitiannya menyebutkan bahwa dalam implementasi kurikulum merdeka guru masih belum memahami isi dari kurikulum merdeka, sehingga agak sulit dalam

proses pembelajarannya (Redana & Suprpta, 2023). Lebih spesifik Zulaiha menyebutkan bahwa problematika dalam penerapan kurikulum merdeka muncul pada tahap perencanaan dan penilaian pembelajaran (Zulaiha et al., 2022). Hasil ini didukung oleh penelitian Ibrahim bahwa tidak adanya kerangka panduan kurikulum merdeka dan guru yang belum memahami seluk beluk kurikulum merdeka menyebabkan proses pembelajaran kurang maksimal. Akibatnya terjadi ketidaksesuaian hasil asesmen dengan harapan yang diinginkan sehingga memunculkan konflik (Ibrahim, 2022).

Hasil kajian di atas menunjukkan bahwa kecenderungan permasalahan (problem) dalam penerapan kurikulum merdeka sama antara sekolah yang satu dengan sekolah yang lain, yaitu dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan mitra yaitu guru MGMP Sejarah Kabupaten Kudus menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman mitra mengenai pelaksanaan asesmen dalam kurikulum merdeka dalam pembelajaran, terutama pada mata pelajaran sejarah. Lebih rinci mitra juga menyampaikan bahwa

asesmen formatif menjadi permasalahan (*problem*) utama dalam penerapan kurikulum merdeka selama ini. Sebagian guru MGMP Sejarah Kabupaten Kudus juga berpendapat bahwa pelaksanaan asesmen formatif menemui banyak kendala, salah satunya hasil asesmen tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan, sehingga memunculkan konflik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Asesmen formatif bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran sudah tercapai oleh peserta didik. Asesmen formatif dapat berupa asesmen pada awal pembelajaran dan asesmen pada saat pembelajaran (Anggraena et al., 2022; Kasliyanto et al., 2022). Asesmen pada awal pembelajaran digunakan mendukung pembelajaran terdiferensiasi sehingga peserta didik dapat memperoleh pembelajaran sesuai dengan yang mereka butuhkan. Sementara, asesmen formatif pada saat pembelajaran dapat dijadikan sebagai dasar dalam melakukan refleksi terhadap keseluruhan proses

belajar yang dapat dijadikan acuan untuk perencanaan pembelajaran dan melakukan revisi apabila diperlukan (Chairunisa, 2023; Mujiburrahman et al., 2023; Widiastuti et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan mitra, tim pengabdian berpendapat bahwa permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah minimnya pemahaman mitra mengenai pelaksanaan asesmen dalam kurikulum merdeka di sekolah terutama penyusunan asesmen formatif untuk pembelajaran sejarah. Hal ini tentu saja dapat menjadi salah satu faktor penghambat dalam terlaksananya implementasi kurikulum merdeka.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan ini didasarkan pada tahapan kegiatan pengabdian seperti diagram alur di bawah. Pelaksanaan dengan metode di bawah dipopulerkan oleh Rhonda, P. dan Pittman, R. H. (ed.) dalam *An Introduction to Community Development*. New York: Routledge, hal. 58- 74 (Aribowo, 2018; Jones, 2012).



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

Dalam tahap implementasi, metode yang digunakan adalah metode pelatihan. Pelatihan adalah suatu usaha untuk memperbaiki penguasaan berbagai ketrampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu, terinci dan rutin (Handoko, 2014). Kegiatan pelatihan dipilih sebagai salah satu cara penyelesaian masalah karena pelatihan merupakan salah satu pendekatan yang teruji untuk memecahkan masalah. Pelatihan juga banyak digunakan untuk menyelesaikan berbagai masalah serupa seperti yang telah dilakukan oleh Budi dan Suwito (Budi et al., 2022; Pramono et al., 2022).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN Pelaksanaan dan Metode

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam 2 tahapan. Tahap pertama adalah kegiatan

pelatihan yang dilaksanakan pada 10 Agustus 2023 di Aula SMAN 1 Mejobo, Kabupaten Kudus. Pada kegiatan pengabdian pertama ini dilakukan penyampaian materi dan pelatihan penyusunan asesmen formatif sesuai dengan ketentuan pada kurikulum merdeka untuk pembelajaran sejarah. Kegiatan tahap kedua dalam pengabdian ini adalah pendampingan dengan mitra. Pendampingan dengan mitra dilaksanakan 6 hari setelah kegiatan pelatihan. Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 16 Agustus 2023 bertempat di Aula SMAN 1 Mejobo, Kabupaten Kudus. Peserta dari mitra sebanyak 50 peserta guru sejarah MGMP Sejarah Kabupaten Kudus. Sedangkan dari tim pengabdian terdiri dari 4 orang dosen, 1 orang tenaga administrasi, 3 orang mahasiswa untuk membantu pelaksanaan dokumentasi kegiatan

dan perlengkapan. Metode pelaksanaan kegiatan baik tahap pertama dan tahap kedua adalah ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan informasi dan materi kepada peserta yang menjadi fokus dalam pelatihan. Tanya jawab digunakan untuk menyampaikan kejelasan kepada peserta mengenai informasi dan materi yang disampaikan selama pelatihan.

Adapun rincian kegiatan secara garis besar dan tata laksana kegiatan pelatihan ini sebagai berikut.

1. Tahap awal. Tahap ini merupakan tahap pra-kegiatan pengabdian. Hal yang dilakukan dalam tahap ini pembentukan tim pelaksana, perumusan tujuan, dan identifikasi kesiapan mitra.
2. Tahap pelaksanaan. Dalam tahap ini terdiri dari persiapan seperti penyusunan materi pengabdian, pelaksanaan pengabdian yang terdiri dari penyampaian materi pelatihan, dan pendampingan.
3. Tahap akhir, terdiri dari evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan selama proses dan akhir pelatihan dengan menggunakan instrumen yang telah disusun dan pemberian angket secara Online.

Hasil dan pembahasan

Kegiatan pelatihan penyusunan asesmen formatif kurikulum merdeka mata pelajaran

sejarah bagi MGMP Sejarah SMA Kabupaten Kudus berjalan dengan baik dan lancar di Aula SMA Negeri 1 Mejobo. Hal ini dapat dicapai berkat dukungan dari Ketua AGSI (Asosiasi Guru Sejarah Indonesia) Jawa Tengah, Ketua MGMP Sejarah SMA Kabupaten Kudus, dan Kepala SMA Negeri 1 Mojobo yang menyambut baik kegiatan ini. Kegiatan ini dilaksanakan secara tata muka dengan menerapkan protokol kesehatan pada tanggal 10 Agustus 2023.

Rangkaian kegiatan ini terbagi dalam 3 tahapan, tahap awal, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Tahap awal merupakan pra-kegiatan. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap awal antara lain membentuk tim pengabdian. Tim pengabdian terdiri dari tim pemateri dan tim pendukung. Tim pemateri merupakan narasumber yang menyampaikan materi kepada mitra. Pemateri atau narasumber dalam kegiatan ini adalah Syaiful Amin, S.Pd., M.Pd., dan Nanda Julian Utama, S.Pd., M.Hum. Kedua narasumber tersebut merupakan fasilitator sekolah penggerak Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Sedangkan tim pendukung terdiri dari bagian penyusunan materi pengabdian, administrasi, dokumentasi dan perlengkapan. Bagian penyusun materi juga terdiri dari narasumber. Kemudian untuk

administrasi adalah tenaga administrasi dan dokumentasi serta perlengkapan dibantu oleh mahasiswa.

Kegiatan lain yang dilakukan pada tahap awal adalah perumusan tujuan pengabdian. Dengan dilakukan perumusan tujuan pengabdian harapannya terjadi perubahan pada mitra sesuai dengan tujuan yang telah disusun.

Kemudian pada tahap awal juga dilakukan identifikasi kesiapan mitra. Identifikasi ini mencakup kesiapan fisik dan non-fisik yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Tujuannya adalah untuk meminimalisir terjadinya kekurangan dalam persiapan pelaksanaan pengabdian di lokasi mitra.



Gambar 2. Perumusan tujuan kegiatan pengabdian dengan mitra
(sumber: dokumentasi tim pengabdi, 2023)

Tahap berikutnya adalah tahap pelaksanaan. Kegiatan tahap pertama yaitu dibagi menjadi 2 bagian. Bagian pertama berupa penyampaian materi dan bagian kedua pelatihan penyusunan asesmen formatif yang dilakukan pada 10 Agustus 2023 di Aula SMA Negeri 1 Mejobo. Kegiatan bagian pertama ini diawali dengan menyampaikan materi mengenai kurikulum merdeka untuk pembelajaran sejarah dan penyusunan asesmen formatif untuk

pembelajaran sejarah. Narasumber dalam penyampaian materi ini adalah Syaiful Amin, S.Pd., M.Pd. Narasumber merupakan seorang dosen, dan fasilitator sekolah penggerak Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Pokok materi pada kegiatan bagian pertama yang disampaikan antara lain: pemahaman tentang kurikulum merdeka, implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran sejarah, serta penerapan sejarah lokal untuk pembelajaran sejarah.

Bagian kedua pada kegiatan pelatihan ini adalah latihan penyusunan asesmen formatif yang sesuai untuk pembelajaran sejarah oleh guru. Pada bagian kedua ini, guru diberi waktu untuk menyusun asesmen formatif kemudian memaparkan secara sukarela untuk di evaluasi bersama. Pada bagian ini juga terjadi kegiatan tanya jawab antara narasumber dan peserta pelatihan.

Peserta yang hadir dalam kegiatan tahap pertama ini sebanyak 50 orang. Peserta juga mengikuti kegiatan dengan antusias. Hal ini

ditunjukkan dengan pertanyaan dan tanggapan terhadap materi yang diberikan selama pelatihan berlangsung. Di akhir, tim memberikan evaluasi untuk melihat capaian kegiatan pelatihan yang telah dilakukan. Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian ini dievaluasi berdasarkan ketuntasan materi pelatihan yang diungkap dengan pemberian angket respons atas pelatihan yang diberikan, dan observasi keaktifan peserta. Berikut hasil evaluasi untuk kegiatan tahap pertama.

Tabel 1. Kearifan dan kemampuan pemahaman peserta dalam kegiatan tahap pertama

No	Aspek	Hasil
1	Antusiasme peserta dalam memperhatikan narasumber menyampaikan materi	80%
2	Keaktifan peserta dalam mengajukan pertanyaan yang relevan dengan materi	75%
3	Kemampuan peserta dalam memahami materi yang telah disampaikan narasumber	85%

Sumber: Olah data kegiatan, 2023

Kegiatan tahap kedua dalam pengabdian ini adalah kegiatan pendampingan. Kegiatan ini dilaksanakan pada 16 Agustus 2023 di Aula SMAN 1 Mojoko, Kabupaten Kudus. Dalam kegiatan pendampingan ini tim pengabdian lebih fokus dalam diskusi dan tanya jawab mengenai kendala-kendala yang di hadapi oleh guru atau mitra

dalam menyusun asesmen formatif pasca kegiatan pelatihan. Diharapkan melalui kegiatan diskusi dan tanya jawab ini ditemukan solusi atas permasalahan bersama mengenai penyusunan asesmen formatif untuk pelajaran sejarah. Kegiatan pelatihan tahap kedua ini dihadiri oleh 40 peserta, jumlah ini menurun dari kegiatan tahap

pertama. Pada kegiatan tahap kedua ini, peserta juga mengikuti kegiatan dengan antusias. Hal ini diunjukkan dengan pertanyaan dan tanggapan terhadap materi yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Di akhir, tim kembali memberikan evaluasi untuk melihat capaian kegiatan yang telah dilakukan. Indikator keberhasilan kegiatan

pengabdian ini dievaluasi berdasarkan pemahaman peserta yang diungkap dengan pemberian angket respons atas pelatihan yang diberikan, dan observasi keaktifan peserta. Angket respon yang diberikan juga sama dengan yang diberikan pada pelatihan tahap pertama. Berikut hasil evaluasi untuk kegiatan tahap kedua.

Tabel 2. Keaktifan dan kemampuan pemahaman peserta pada kegiatan tahap kedua

No	Aspek	Hasil
1	Antusiasme peserta dalam memperhatikan narasumber menyampaikan materi	85%
2	Keaktifan peserta dalam mengajukan pertanyaan yang relevan dengan materi	83%
3	Kemampuan peserta dalam memahami materi yang telah disampaikan narasumber	90%

Sumber: Olah data kegiatan, 2023

Tabel 1 dan tabel 2 menunjukkan keaktifan dan kemampuan peserta pada pelatihan tahap pertama dan tahap kedua. Dari kedua tabel di atas menunjukkan terjadi peningkatan dalam aspek penilaian antusiasme peserta, keaktifan, dan kemampuan peserta dalam memahami materi. Kemudian untuk memperoleh

deskripsi respons peserta terhadap kegiatan pelatihan, maka peserta diberikan angket penilaian. Angket ini mencakup penilaian untuk kedua tahap pelatihan. Angket diisikan secara online oleh peserta. Angket penilaian terdiri dari 15 pernyataan terkait kebermanfaatn program pengabdian. Berikut respon peserta terhadap kegiatan pelatihan.

Tabel 3. Respon Peserta Terhadap Kegiatan Pelatihan

No	Pernyataan	Skala penilaian (dalam %)				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Materi yang disampaikan narasumber merupakan hal yang baru	76	24			

2	Materi yang diberikan dapat membantu saya untuk memahami tentang kurikulum merdeka	68	32	
3	Materi yang diberikan dapat membantu saya untuk memahami tentang asesmen formatif untuk pembelajaran sejarah	78	22	
5	Menurut saya pelaksanaan pelatihan ini efektif	52	48	
6	Menurut saya alokasi waktu pelatihan sesuai		40	60
7	Pengetahuan dan keterampilan yang saya dapat dari pengabdian ini dapat saya aplikasikan nantinya	20	60	20
8	Sumber dan media yang digunakan beragam		48	52
9	Kegiatan ini memotivasi saya untuk terus belajar dan berkembang	30	60	10
10	Saya merasa puas dengan kegiatan yang telah dilakukan	10	90	

Keterangan: SS (sangat setuju); S (setuju); KS (kurang setuju); TS (tidak setuju); STS (sangat tidak setuju)

Sumber: olah data kegiatan, 2023

Berdasarkan tabel 2 mengenai respon peserta terhadap kegiatan pengabdian direspon baik oleh peserta yakni pada kategori setuju dan sangat setuju. Dengan demikian, kegiatan ini didukung oleh seluruh peserta. Selain itu, dalam sambutan yang diberikan oleh Ketua MGMP Sejarah Kabupaten Kudus, mereka sangat mengapresiasi kegiatan

pengabdian ini. Apalagi tema yang disampaikan relevan dengan masalah yang dihadapi oleh mitra. Ketua MGMP Sejarah Kabupaten Kudus juga berharap kemitraan ini dapat terus berlanjut dan tidak hanya terbatas pada kegiatan pengabdian, tetapi juga hal lain yang lebih produktif antar kedua belah pihak.



Gambar 2. Kegiatan pengabdian dengan mitra MGMP Sejarah
Kabupaten Kudus
(Sumber: Dokumentasi Tim pengabdi, 2023)

Hasil kegiatan pengabdian ini dapat dilihat dari angket respon peserta, yang menunjukkan bahwa tujuan dari kegiatan ini tercapai. Lebih lanjut lagi kegiatan pelatihan ini cukup efektif ditinjau dari materi dan waktu. Namun yang perlu diperhatikan oleh tim pengabdi adalah alokasi waktu kegiatan yang dinilai cukup lama oleh peserta serta sumber dan media yang digunakan untuk menyampaikan materi dapat lebih menarik lagi.

Antusiasme peserta selama pelaksanaan kegiatan pelatihan ini sangat bagus dan baik. Peserta puas dengan kegiatan pelatihan ini. Mitra juga menyarankan, selain melaksanakan kegiatan seperti ini lagi ditahun berikutnya, mungkin tim pengabdi dan mitra dapat bekerja sama dalam berbagai hal

yang lebih produktif bagi kedua belah pihak.

Pelaksanaan kegiatan ini memiliki faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dalam kegiatan ini antara lain adalah pihak sekolah yang menyambut baik kegiatan ini. Kemudian AGSI Jawa Tengah melalui ketua yang juga mensosialisasikan kegiatan ini kepada guru MGMP Sejarah Kabupaten Kudus. Faktor penghambat kegiatan ini antara lain hanyalah penghambat kecil yang tidak mengganggu jalannya proses kegiatan secara menyeluruh, antara lain faktor teknis seperti kendala mikrofon yang tidak berfungsi karena kehabisan baterai, namun hal tersebut dapat diatasi dan tidak mengganggu jalannya kegiatan. Tahap akhir dari kegiatan ini adalah

penyusunan laporan dan luaran kegiatan pengabdian.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) hasil angket evaluasi yang dilakukan setiap kegiatan menunjukkan bahwa tujuan dari kegiatan pengabdian ini telah tercapai yang ditunjukkan dengan tingkat pemahaman peserta, selain itu kegiatan pengabdian ini juga memberikan dampak positif kepada mitra; (2) dari hasil respon peserta terhadap kegiatan pelatihan menunjukkan respon yang positif, hanya pada bagian waktu kegiatan yang dianggap terlalu lama; dan (3) mitra MGMP Sejarah Kabupaten Kudus telah menemukan alternatif solusi dari permasalahan mengenai penyusunan dan implementasi assesmen formatif untuk pembelajaran Sejarah di sekolah.

5. DAFTAR PUSTAKA

Anggraena, Y., Ginanto, D., Felicia, N., Andiarti, A., Herutami, I., Alhapip, L., Iswoyo, S., Hartini, Y., & Mahardika, R. L. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen: Pendidikan Anak Usia dini, Pendidikan, dan Menengah*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

- Aribowo, E. K. (2018). *Metode Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat*. figshare. <https://doi.org/https://doi.org/10.6084/m9.figshare.7011266.v1>
- Budi, D. R., Melasarianti, L., Listiandi, A. D., Widyaningsih, R., Mariasari, S., Kusnandar, & Nurcahyo, P. J. (2022). Pelatihan Implementasi Asesmen pada Kurikulum Merdeka bagi Guru SMAN 3 Purwokerto. *Jurnal Berkarya Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 103–110.
- Chairunisa, E. D. (2023). Penyusunan Modul Asesmen Pembelajaran Sejarah: Pembelajaran Paradigma Baru. *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, 8(2), 194–200. <https://doi.org/10.31851/kalpataru.v8i2.10725>
- Handoko. (2014). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Edisi Kedua, Cetakan Ketigabelas. In *Pengantar Manajemen*.
- Ibrahim, N. (2022). *Identifikasi Faktor Penghambat Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas (Studi Kasus pada SMAN 1 Telaga Biru dan SMAN 3 Gorontalo)*. https://www.researchgate.net/publication/365946922_IDENTIFIKASI_FAKTOR_PENGHAMBAT_PENERAPAN_KURIKULUM_MERDEKA_BELAJAR_PADA_TINGKAT_SEKOLAH_MENENGAH_ATAS_Studi_Kasus_pada_SMAN_1_Telag

- [a_Biru_dan_SMAN_3_Gorontalo](#)
Ihsan, D. (2022, February 11). *Mendikbud Ristek Nadiem Makarim Sebut Kurikulum Merdeka Mulai Diterapkan pada 2022*. Kontan.Co.Id. <https://nasional.kontan.co.id/news/mendikbud-ristek-nadiem-makarim-sebut-kurikulum-merdeka-mulai-diterapkan-pada-2022>
- Jones, B. (2012). An introduction to community development. *Community Development*. <https://doi.org/10.1080/15575330.2012.681507>
- Kasliyanto, K., Sampulawa, S., Darmawati, S., & Zurimi, S. (2022). Asesmen Autentik Setting Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Mewujudkan Merdeka Belajar SMP PGRI Mawah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 274–280.
- Kemendikbudristek. (2022, February 11). *Lokasi Implementasi Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/>
- Mujiburrahman, M., Kartiani, B. S., & Parhanuddin, L. (2023). Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 39–48. <https://doi.org/10.33830/penanda.v1i1.5019>
- Pramono, S. E., Amin, S., Utama, N. J., Lusianto, J. F., Alviyanto, E., Illahi, T. R., & Kristanto, N. A. (2022). Pelatihan Penulisan Sejarah Lokal dan Implementasi Kurikulum Merdeka Bagian Penilaian MGMP Sejarah Kabupaten Boyolali. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 297–305.
- Redana, D. N., & Suprpta, I. N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 4 Singaraja. *Locus*, 15(1), 77–87. <https://doi.org/10.37637/locus.v15i1.1239>
- Tim. (2022, February 11). *Pulihkan Pembelajaran, Pemerintah Luncurkan Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar*. Kementerian Komunikasi Dan Informatika RI. <https://www.kominfo.go.id/content/detail/39937/pulihkan-pembelajaran-pemerintah-luncurkan-kurikulum-merdeka-dan-platform-merdeka-mengajar/0/berita>
- Widiastuti, Y., Rani, A., & Wahyuni, S. (2023). Implementasi dan Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Anekdote Untuk Siswa SMA. *Semantik*, 12(1), 61–74. <https://doi.org/10.22460/semantik.v12i1.p61-74>
- Zulaiha, S., Meisin, M., & Meldina, T. (2022). Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 163–177.